

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Vol. 42 No. 1 - Mei 2022

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/

Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

Editor : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Dr. Irfanuddin Wahid Marzuki, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Dr. Tjahjono Prasodjo, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada
Drs. Nanang Saptono, M.I.L., PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN
Kayato Hardani, M.A., Direktorat Pelindungan Kebudayaan, Kemendikbudristek
Dr. Sofwan Noerwidi, Pusat Riset Arkeometri, BRIN
Dr. Hélène Njoto, École Française d'Extrême-Orient (EFEO)
Agni Sesaria Mochtar, M.A., DAAM, University of Naples "L'Orientale"
Citra Iqliyah Darojah, M.A., IAAI Komda-DIY Jateng
Hari Wibowo, M.A., Pusat Riset Arkeometri, BRIN

Mitra Bestari : Prof. Dr. Agus Aris Munandar, Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia
Dr. Ninie Susanti, Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia
Dr. Daud Aris Tanudirjo, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada
Dr. Panjisakti Basunanda, Departemen Budidaya Pertanian, Universitas Gadjah Mada
Prof. Dr. Harry Truman Simanjuntak, Center for Prehistoric and Austronesia Studies (CPAS)
Dr. Eng. Ir. Didit Hadi Bariato, S.T., M.Si., IPM., Departemen Geologi, Universitas Gadjah Mada
Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil, Dept. Antropologi, Universitas Gadjah Mada

Redaksi : Tito Muhammad Rizky, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Indramayu

Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171

Telp/fax 0274 – 377913

Website : www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id

E-mail : berkala.arkeologi@kemdikbud.go.id

balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id

Alamat Jurnal Online : <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id>

S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

Berkala Arkeologi diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALAAARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	v
Alifah, Harry Widiyanto, M. Dziyaul F. Arrozain, Rizka Purnamasari, Yuni Suniarti, dan Mirza Ansory Pemanfaatan sumber daya alam masa prasejarah berdasarkan temuan arkeologis Gua Arca, Pulau Kangean, Jawa Timur	1-16
Hari Wibowo, Ahmad Surya Ramadhan, Muhammad Wishnu Wibisono, dan Rakhmat Dwi Putra Identifikasi potensi situs hunian gua di karst Zona Rembang bagian barat	17-36
So Tju Shinta Lee dan Agus Aris Munandar Pemaknaan ajaran <i>paramita</i> pada relief <i>Jatakamala</i> di Candi Borobudur: Perspektif semiotika	37-56
Rakai Hino Galeswangi Arti dan fungsi bejana batu berbentuk lembu di Situs Batu Banteng, Situbondo, Jawa Timur	57-78
Biodata Penulis	79-81
Ucapan Terima Kasih dan Pernyataan Kesetaraan Proses Editorial	82

KATA PENGANTAR

Pembaca yang budiman,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya Berkala Arkeologi Volume 42 No. 1 Edisi Mei 2022 telah terbit. Mohon maaf atas keterlambatan edisi ini yang disebabkan adanya perubahan kelembagaan, dengan beralihnya seluruh Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kementerian/ Lembaga ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Perubahan ini sangat berpengaruh dalam proses editorial karena adanya perbedaan aturan dengan yang selama ini diterapkan dalam pengelolaan jurnal ilmiah di Kementerian, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek). Masa transisi ini memakan waktu, tenaga dan pikiran untuk penyesuaian, sehingga berdampak pada keterlambatan proses editorial. Selain itu, pada edisi Mei 2022 ini hanya menerbitkan empat artikel yaitu dua artikel tentang hunian gua masa prasejarah dan dua lainnya tentang makna dan semiotik peninggalan Hindu-Buddha.

Keempat artikel yang terbit di edisi Mei 2022 ini merupakan tulisan dari peneliti di lingkungan BRIN, universitas dan Tenaga Ahli Cagar Budaya. Artikel pertama berjudul "Pemanfaatan sumber daya alam masa prasejarah berdasarkan temuan arkeologis Gua Arca, Pulau Kangean, Jawa Timur" ditulis oleh Alifah, Harry Widiyanto, M. Dziyaul F. Arrozain, Rizka Purnamasari, Yuni Suniarti, dan Mirza Ansory. Tulisan ini membahas tentang eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam oleh penghuni gua masa prasejarah. Berdasarkan hasil ekskavasi di situs Gua Arca, di Pulau Kangean, Sumenep, Jawa Timur dilakukan deskripsi dan analisis residu mikrobotani baik temuan ekofak maupun temuan artefak. Hasil analisis menunjukkan adanya pola adaptasi dari penghuni pulau ini, dengan melakukan eksplorasi maksimal terhadap sumber daya darat dan laut. Pada periode awal hunian sekitar 6000 BP, terjadi pemanfaatan sumber daya darat yang cukup dominan berupa binatang dengan habitat hutan terbuka. Periode selanjutnya, sekitar 900 BP, terjadi perubahan pemanfaatan eksplorasi sumber daya lingkungan yaitu pemanfaatan sumber daya laut, yang sebagian besar diperoleh dari lingkungan perairan mangrove dan daerah pasang surut. Selain itu, juga tampak adanya pemanfaatan tumbuhan pisang liar, padi liar, kelapa, umbi, dan intensitas penggunaan tanaman Zingiberacea.

Artikel kedua berjudul “Identifikasi potensi situs hunian gua di karst Zona Rembang bagian barat” ditulis oleh Hari Wibowo, Ahmad Surya Ramadhan, Muhammad Wishnu Wibisono, dan Rakhmat Dwi Putra. Kawasan karst Zona Rembang bagian barat di Kabupaten Pati dan Kabupaten Grobogan adalah segmen karst Jawa utara yang belum banyak diteliti secara arkeologis. Hasil penelitian dilakukan melalui survei lapangan pada gua atau ceruk, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai filter data sebelum data tersebut menjalani analisis kuantitatif. Variabel yang digunakan meliputi variabel aksesibilitas, morfologi, dan potensi arkeologis. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa segmen karst di Kabupaten Pati memiliki potensi gua hunian masa prasejarah yang lebih tinggi daripada kawasan karst di Kabupaten Rembang dan Grobogan.

Artikel selanjutnya merupakan dua artikel yang membahas tinggalkan budaya Hindu-Buddha. Artikel berjudul “Pemaknaan ajaran *paramita* pada relief *Jatakamala* di Candi Borobudur: Perspektif semiotika” ditulis oleh So Tju Shinta Lee dan Agus Aris Munandar. Tulisan ini mengkaji bagaimana relief *Jatakamala* di Candi Borobudur merepresentasikan ajaran enam kesempurnaan (*sat-paramita*), peran sosial dari tokoh utama, dan nilai-nilai universal di dalam cerita. Penelitian didasarkan pada analisis bagaimana *Jatakamala* diasosiasikan dengan praktik kesempurnaan pada kajian-kajian terdahulu. Bahasan didasarkan pada tiga komponen data: relief, naskah, dan *sutra-sutra* mengenai enam kesempurnaan melalui kajian semiotika pragmatis Charles Sanders Peirce. Analisis tematis digunakan untuk melihat peran sosial dan pesan universal dalam 14 cerita. Penerapan semiotika Peirce menunjukkan bahwa masing-masing cerita merepresentasikan multikesempurnaan. Tokoh utama dalam *Jatakamala* berperan aktif secara sosial dan turut memecahkan isu-isu di masyarakat melalui tindakan dan keteladanan. Selain itu, *Jatakamala* juga mengandung nilai-nilai universal sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan.

Artikel keempat berjudul “Arti dan fungsi bejana batu berbentuk lembu di Situs Batu Banteng, Situbondo, Jawa Timur” ditulis oleh Rakai Hino Galeswangi. Bejana batu berbentuk lembu yang terdapat di Situs Batu Banteng, Selobanteng, Banyuglugur, Situbondo, Jawa Timur memiliki ciri khas berupa prasasti berangka tahun 1325 Saka (1403 M). Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan arti dan fungsi bejana batu tersebut melalui metode penelitian kualitatif yang meliputi studi pustaka, transliterasi, dan penerjemahan prasasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bejana batu merupakan representasi dari kawah *tambragomukha*. Bejana batu diketahui terbuat dari batuan andesit dan

memiliki arti sebagai visualisasi pemurnian karma, melalui air dari bejana batu, seseorang akan dapat membersihkan semua karma buruk sebelum memasuki alam pertapaan.

Demikian keempat artikel edisi Mei 2022, diharapkan dapat menambah wawasan serta kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan arkeologi khususnya. Kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan untuk kemajuan jurnal ilmiah Berkala Arkeologi ini. Perlu diinformasikan juga bahwa mulai volume 43 tahun 2023, Berkala Arkeologi sudah dikelola sepenuhnya oleh Repositori Multimedia Penerbitan Ilmiah, Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi, BRIN. *Focus and scope* jurnal pun mengalami perubahan yaitu tentang arkeologi multidisipliner. Untuk itu, dimohon para penulis yang akan memasukkan tulisan mempertimbangkan adanya perubahan tersebut. Harapan kami, media jurnal ilmiah ini akan menerbitkan artikel-artikel yang semakin tajam dan fokus untuk kemajuan dan pengembangan ilmu arkeologi terkait dengan kajian multidisipliner.

Salam,
Redaksi Berkala Arkeologi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 42 No. 1 - Mei 2022

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya

<p>DDC 930.13 Pemanfaatan sumber daya alam masa prasejarah berdasarkan temuan arkeologis Gua Arca, Pulau Kangean, Jawa Timur</p> <p>Alifah (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Harry Widianto (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), M. Dziyaul F. Arrozzain (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), Rizka Purnamasari (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), Yuni Suniarti (Alumni Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada) dan Mirza Ansory (Fakultas Biologi, Universitas Satya Wacana)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2022</i>, vol 41 no.2, 1-16</p> <p>Tulisan ini membahas tentang eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam oleh penghuni gua. Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah hasil ekskavasi situs Gua Arca di Pulau Kangean, Sumenep, Jawa Timur. Metode yang digunakan deskriptif dengan analisis ekofak dan analisis residu mikrobiologi pada artefak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola adaptasi dari penghuni pulau ini, dengan melakukan eksplorasi maksimal terhadap sumber daya alam di darat dan laut. Pada periode awal hunian sekitar 6000 BP, terjadi pemanfaatan sumber daya darat yang cukup dominan berupa binatang dengan habitat hutan terbuka, yaitu Cervidae, Bovidae, <i>Macaca sp.</i>, dan binatang kecil seperti Cercopithecidae, Rodentia dan Varanidae. Pada periode setelahnya, sekitar 900 BP, terjadi perubahan pemanfaatan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya laut menjadi lebih dominan, yang sebagian besar diperoleh dari lingkungan perairan mangrove dan daerah pasang surut. Tumbuhan yang dimanfaatkan antara lain pisang liar, padi liar, kelapa, umbi, dan penggunaan intensif tanaman Zingiberaceae.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata kunci: Hunian gua; subsistensi; residu; mikrobiologi; lingkungan purba</p>	<p>DDC 930.13 Identifikasi potensi situs hunian gua di karst Zona Rembang bagian barat</p> <p>Hari Wibowo (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Ahmad Surya Ramadhan (Alumni Aix-Marseille University), Muhammad Wishnu Wibisono (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), dan Rakhmat Dwi Putra (Kelompok Studi Karst, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2022</i>, vol 42 no.2, 17-36</p> <p>Kawasan karst Zona Rembang bagian barat di Pati dan Grobogan adalah segmen karst Jawa utara yang belum banyak diteliti secara arkeologis. Artikel ini membahas potensi situs gua hunian di karst Pati dan Grobogan. Data untuk artikel ini diperoleh melalui survei lapangan, sedangkan analisisnya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai filter data sebelum analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan variabel aksesibilitas, morfologi, dan kandungan data arkeologis yang menghasilkan penilaian potensi arkeologi di tiap situs yang diteliti. Melalui analisis tersebut dapat diketahui bahwa segmen karst di Pati, terutama daerah Kecamatan Sukolilo, memiliki potensi yang lebih tinggi daripada karst di Kabupaten Rembang dan Grobogan. Terdapat lima situs gua yang memiliki potensi hunian prasejarah dari 29 gua yang ditemukan selama survei. Lokasi lima situs tersebut tersebar di kawasan perbukitan karst sisi utara, yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kabupaten Pati.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata Kunci: Prasejarah; survei; pengharkatan kuantitatif; Pati; Jawa Tengah</p>
<p>DDC 959.801 Pemaknaan ajaran <i>paramita</i> pada relief <i>Jatakamala</i> di Candi Borobudur: Perspektif semiotika</p> <p>So Tju Shinta Lee (Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia) dan Agus Aris Munandar (Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2022</i>, vol 41 no.1, 37-56</p> <p>Tulisan ini mengkaji bagaimana relief <i>Jatakamala</i> di Candi Borobudur merepresentasikan ajaran enam kesempurnaan (<i>sat-paramita</i>), peran sosial dari tokoh utama, dan nilai-nilai universal di dalam cerita. Penelitian ini perlu dilakukan karena belum ada analisis yang memadai bagaimana <i>Jatakamala</i> diasosiasikan dengan praktik kesempurnaan pada kajian-kajian terdahulu. Berdasarkan tiga komponen data: relief, naskah, dan <i>sutra-sutra</i> mengenai enam kesempurnaan, kajian ini menggunakan semiotika pragmatis Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi kesempurnaan/multikesempurnaan pada lima cerita <i>Jatakamala</i>. Analisis tematis digunakan untuk melihat peran sosial dan pesan universal dalam 14 cerita. Penerapan triadik Peirce menunjukkan bahwa masing-masing cerita merepresentasikan multikesempurnaan. Tokoh utama dalam <i>Jatakamala</i> berperan aktif secara sosial dan turut memecahkan isu-isu di masyarakat melalui tindakan dan keteladanan. <i>Jatakamala</i> juga mengandung nilai-nilai universal sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata kunci: Buddhisme; sarana didaktis; semiotika Pierce; enam kesempurnaan.</p>	<p>DDC 930.15 Arti dan fungsi bejana batu berbentuk lembu di Situs Batu Banteng, Situbondo, Jawa Timur</p> <p>Rakai Hino Galeswangi (Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2021</i>, vol 42 no.1, 57-78</p> <p>Bejana batu berbentuk lembu yang terdapat di Situs Batu Banteng, Selobanteng, Banyuglugur, Situbondo, Jawa Timur memiliki ciri khas berupa prasasti berangka tahun 1325 Śaka (1403 M). Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan arti dan fungsi bejana batu tersebut melalui metode penelitian kualitatif yang meliputi studi pustaka, transliterasi, dan penerjemahan prasasti. Bejana batu di Situs Batu Banteng menunjukkan adanya indikasi pergeseran dari konsep <i>tambrogomukha</i> dalam ajaran Buddha Mahayana menjadi sarana penyucian dosa sebelum seseorang memasuki <i>mandala kadewaguruan</i>.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata Kunci: <i>Tambrogomukha</i>; Buddhisme; prasasti; Jawa Kuno; penyucian dosa</p>

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume Mei 2022

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

The mentioned keywords are open terms. This abstract page
can be copied without any permit or cost.

<p>DDC 930.13 Utilization of natural resources in prehistoric times based on archaeological findings in Gua Arca, Kangean Island, East Java</p> <p>Alifah (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Harry Widiyanto (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), M. Dziyaul F. Arroza'in (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), Rizka Purnamasari (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), Yuni Suniarti (Alumni Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada) dan Mirza Ansory (Fakultas Biologi, Universitas Satya Wacana)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi May 2022</i>, vol 42 no.1, 1-16</p> <p>This paper discusses the exploration and utilization of natural resources by a cave-dwelling community. Data was obtained from the excavation at Gua Arca site in Kangean Island, Sumenep, East Java. The results from ecofact analysis and microbotanical residue analysis on artifacts show the adaptation pattern of the inhabitants of this island by optimizing the exploration of terrestrial and marine resources. During the early occupancy period of c. 6000 BP, there was a fairly dominant use of terrestrial resources, indicated by open forest animal remains, such as Cervidae, Bovidae, Macaca sp., as well as small animals, such as Cercopithecidae, Rodentia, and Varanidae. In the later period of c. 900 BP, the exploitation of natural resources shifted to marine resources, which mainly from the mangrove forest and intertidal zones. Plant utilization was indicated by the presence of wild bananas, wild rice, coconuts, tubers, and the intensive use of Zingiberaceae plants.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Cave dwelling; subsistence; residue; microbotany; paleoenvironment</p>	<p>DDC 930.13 Identification of potential cave occupation sites on the western part of the karstic Rembang Zone</p> <p>Hari Wibowo (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Ahmad Surya Ramadhan (Alumni Aix-Marseille University.), Muhammad Wishnu Wibisono (S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada.), dan Rakhmat Dwi Putra (Kelompok Studi Karst, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi May 2022</i>, vol 42 no.1, 16-36</p> <p>The karst area in Pati and Grobogan is the western segment of the Rembang Zone on the northern karst of Java which has not been studied intensively by the archaeologists. This article describes the potential cave occupation sites in the karst area of Pati and Grobogan. Data for this article was collected through field surveys and analysed using a qualitative and quantitative methods. The qualitative method served as data filters before the quantitative analysis. The quantitative method was applied to rank the observed objects based on the variables of accessibility, morphological, and archaeological data. The results demonstrate that the karst segment in Pati, especially in the Sukolilo subdistrict, has a higher potential than the karst area in Rembang and Grobogan. Out of the 29 caves surveyed, five are archaeologically potential as prehistoric settlements. Of the five caves, only one cave is ranked as having high potential and the rest is ranked as medium potential. Regarding their location, the five caves with archaeological potential are scattered along the north side of the karst hills of the Pati Regency area.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Cave settlement; prehistory; survey; quantitative rankings; Central Java.</p>
<p>DDC 959.801 The signification of <i>paramita</i> teachings on <i>Jatakamala</i> reliefs at Candi Borobudur: Semiotic perspective</p> <p>So Tju Shinta Lee (Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia) dan Agus Aris Munandar (Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi May 2021</i>, vol 41 no.1, 37-56</p> <p>This paper examines how the <i>Jatakamala</i> reliefs at Candi Borobudur represent the teachings of six perfections (<i>sat-paramita</i>), the social roles of the main characters, and the universal values in the stories. This research is necessary as previous studies do not provide adequate analyses on how <i>Jatakamala</i> is associated with the practice of perfections. By integrating three data components: the reliefs, the manuscript, and the <i>sutras</i> on six perfections, this study employed pragmatic semiotics by Charles Sanders Peirce to identify the perfection(s) in five <i>Jatakamala</i> stories. Thematic analysis was employed to discern social roles and universal messages in 14 stories. Application of Peirce's triadic shows that each story represents multiple perfections. The main characters in <i>Jatakamala</i> play an active social role and tackle issues in society through actions and exemplification. <i>Jatakamala</i> also contains universal values as a means for learning and education.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Buddhism; didactic means; Peirce's semiotic; six perfections; Dharma</p>	<p>DDC 930.15 The meaning and function of the ox-shaped stone tub at Batu Banteng Site, Situbondo, East Java</p> <p>Rakai Hino Galeswangi (Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi May 2022</i>, vol 42 no.1, 57-78</p> <p>The ox-shaped stone tub found at Batu Banteng Site, Selobanteng, Banyuglugur, Situbondo, East Java has a distinctive feature in the form of inscription dated 1325 Saka (1403 CE). This article aims to explain the meaning and function of the stone tub through qualitative research method comprises of literature study as well as transliteration and translation of the inscription. The stone tub from the Batu Banteng Site indicates that there was a shift from the original concept of <i>tambragomukha</i> in Mahayana Buddhism to a purification ritual before one enters the <i>mandala kadewaguruan</i>.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: <i>Tambragomukha</i>; Buddhism; inscription; Old Javanese; purification</p>